

MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 1 SINJAI

Hasnidardianti¹

La Ode Ismail Ahmad²

Kasmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: jdardianti@gmail.com

ABSTRACT

This journal is the result of research that aims to describe the management of educators in improving the quality of learning during the Covid -19 pandemic at MTsN 1 Sinjai. By using interview and documentation methods. The results showed that the management of teaching staff during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Sinjai was that the educators were given the opportunity to be able to develop their competence and professionalism through various aspects such as training, education and MGMP. In assessing or evaluating educators at MTsN 1 Sinjai, supervision is carried out and educators make a report on the implementation of learning activities in the network (online learning). The results of the evaluation of student learning outcomes during online learning showed that student achievement did not increase. So that the quality of learning during the Covid-19 pandemic does not increase. Then the management of educators in improving the quality of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Sinjai is carried out by implementing management of educators in the form of development such as training of educators, supervision through academic supervision activities, and evaluation. The implications of this research are: a) the management of teaching staff must be carried out in every school or madrasah institution because it can be a support in improving the quality of learning in schools or madrasah. b) Improving the quality of learning is an absolute must carried out by an educational institution in improving the quality of learning.

Keywords: Management of Educators, Quality of Learning

ABSTRAK

Jurnal ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MTsN 1 Sinjai. Dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen tenaga pendidik pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sinjai adalah tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan melalui berbagai aspek seperti pelatihan, diklat, dan MGMP. Dalam menilai atau mengevaluasi tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai dilakukan melalui supervisi serta tenaga pendidik membuat sebuah laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hasil dari pelaksanaan evaluasi

hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa prestasi peserta didik tidak meningkat. Sehingga mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami peningkatan. Kemudian manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di MTsN 1 Sinjai dilakukan dengan, pelaksanaan manajemen tenaga pendidik berupa pengembangan seperti pelatihan tenaga pendidik, pengawasan melalui kegiatan supervisi akademik, dan evaluasi. Implikasi dalam penelitian ini adalah: a) manajemen tenaga pendidik harus dilakukan dalam setiap lembaga Sekolah atau Madrasah karena dapat menjadi penunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah atau Madrasah. b) Peningkatan mutu pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

1) PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus didasari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran yang optimal, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya (Edy Karya, hlm. 4). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh faktor tenaga pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan karena tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan mengembangkan media pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya (M. Rusni Eka Putra, dkk, hlm. 40-41). Oleh karena itu diperlukan adanya suatu manajemen tenaga pendidik. Manajemen tenaga pendidik bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya dapat meningkatkan profil sumber daya manusia di sekolah yang menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi ini.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka sekolah harus memiliki kemampuan dalam membenahi mutu pembelajaran. Oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dibenahi secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga yang menjadi titik fokusnya adalah tenaga pendidik (Ali Wafa, hlm. 240). Tenaga pendidik didorong untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektivitas, efisiensi dan produktivitas sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Salah satu indikator bahwa sekolah tersebut masih memiliki mutu yang rendah dapat dilihat dari kurangnya prestasi belajar dan jumlah lulusan yang melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Pembelajaran akan berjalan lebih baik apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang tenaga pendidik harus membuat peserta didiknya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran (Dudun Supriadi, hlm. 126).

Melihat kondisi sekarang ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di rumah yang disebabkan karena pandemi Covid-19. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi ditengah pandemi saat ini. Efektivitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai penunjang yang paling utama (Abd. Rahman Mansyur, hlm. 113-114).

Pembelajaran daring berdampak terhadap proses pembelajaran siswa yang tidak efektif, menurunnya motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTsN 1 Sinjai terdapat banyak kendala atau hambatan, baik terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik. Dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) seperti melalui whatsapp menggunakan sarana android, pembelajaran daring pun terdapat hambatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dengan peserta didik. Masalah daring yang dialami yaitu seperti, sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil, kepemilikan telepon pintar, keadaan ekonomi orang tua atau masyarakat, serta keterbatasan Teknologi Informasi (TI) pada tenaga pendidik serta ketidaksiapan guru dalam hal penyiapan program pembelajaran jarak jauh yang berbasis TI. Hal ini menjadi permasalahan bagi peserta didik serta tenaga pendidik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga mutu pembelajaran tidak meningkat.

2) METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari sumber data primer yakni Kepala Madrasah dan tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai dan sekunder berupa

dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Sandu Siyoto, hlm 2015). Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat rekaman. Kemudian teknik analisis data melalui reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) serta uji keabsahan data dengan triangulasi.

3) HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN **Manajemen Tenaga Pendidik di MTsN 1 Sinjai**

Manajemen tenaga pendidik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, mulai dari tenaga pendidik tersebut masuk ke dalam lembaga pendidikan sampai akhirnya keluar dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari pelaksanaan dan pengawasan sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai bersama. Berikut ini merupakan uraian tentang hasil penelitian dengan wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai.

1. Perencanaan

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Dimana suatu proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan yang baik. Adapun proses perencanaan manajemen tenaga pendidik dalam pembelajaran di MTsN 1 Sinjai dalam hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Adapun dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan seperti perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang didalamnya memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Rudiyanto, Wawancara).

Melalui perencanaan yang maksimal, seorang tenaga pendidik dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan perencanaan yang baik dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan alur kegiatan pembelajaran. sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan tenaga pendidik harus menata atau mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami peserta didik. Dalam hal ini hasil wawancara penulis dengan salah satu guru MTsN 1 Sinjai Nursyamsih, S.Ag. yaitu:

Adapun kegiatan pengorganisasian pembelajaran di Madrasah ini yaitu menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan. Dimana bahan ajar sudah dipersiapkan tenaga pendidik berupa ringkasan pokok-pokok materi, kemudian membuat rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan. Kemudian membuat rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. (Nur Syamsi, Wawancara)

Pengorganisasian sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Pengorganisasian pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang dapat memungkinkan para peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu konsep dimana dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kapabilitas belajar seperti peristiwa pembelajaran yang menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen tenaga pendidik merupakan usaha dalam menggerakkan anggota dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat bekerja dan berusaha dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga sesuai dengan sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses pelaksanaan manajemen tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai dalam hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Tenaga pendidik diikutkan dalam program pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, seperti mengikutkan tenaga pendidik dalam pelatihan-pelatihan, seminar, serta kegiatan MGMP. Pelatihan untuk tenaga pendidik adalah pelatihan yang dilakukan agar tenaga pendidik menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini biasanya mencakup teknik merencanakan pengajaran serta cara meningkatkan pembelajaran yang efektif (Rudiyanto, Wawancara).

Seorang tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan melalui berbagai aspek seperti pelatihan, workshop, diklat, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

4. Pengawasan

Pengawasan manajemen tenaga pendidik merupakan proses dimana kepala madrasah ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun proses pengawasan manajemen tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai yaitu dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Adapun kegiatan yang dilaksanakan mengenai pengawasan di Madrasah ini yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah melalui pelaksanaan supervisi akademik dimasa pandemi Covid-19 adalah karena permasalahan yang ditemui selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di MTsN 1 Sinjai berkaitan dengan kegiatan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 (Rudiyanto, Wawancara).

Pengawasan tenaga pendidik merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengawasan tenaga pendidik dalam Sekolah/Madrasah menjadi mutlak untuk dilakukan.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan pengambilan keputusan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkatan suatu objek yang dievaluasi tersebut. Dalam konteks evaluasi tenaga pendidik yang menjadi objek evaluasi adalah tenaga pendidik tersebut. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar presentase kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kegiatan evaluasi manajemen tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai yaitu sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Adapun bentuk pelaksanaan evaluasi tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai yakni tenaga pendidik membuat sebuah laporan kinerja melalui aplikasi SiEka, yang merupakan singkatan dari sistem informasi elektronik kinerja ASN Kemenag. Dimana setiap bulan tenaga pendidik mengisi laporan tersebut kemudian dilaporkan ke Kepala Madrasah untuk diperiksa dan ditandatangani. Tujuan penilaian kinerja tenaga pendidik adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, serta pelatihan tersebut telah dikuasai oleh tenaga pendidik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja tenaga pendidik adalah kinerja yang dilakukan tenaga pendidik dalam

melaksanakan tugasnya sehari-hari, seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah (Rudiyanto, Wawancara).

Evaluasi kinerja tenaga pendidik dilaksanakan untuk mewujudkan tenaga pendidik yang professional, membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Mutu dalam pendidikan dimaknai sebagai kepuasan para pelanggan, dengan demikian dalam situasi bagaimanapun maka pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik agar pelanggan atau peserta didik ataupun orang tua selalu mendapatkan kepuasan dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Pembelajaran daring (dalam jaringan) di MTsN I Sinjai sudah dilaksanakan dari bulan Maret 2020 hingga saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring langkah pertama yang dilakukan Madrasah adalah membuat jaringan komunikasi yakni dibuat berbentuk *WhatsApp* Group berbasis kelas, yang di dalamnya terdapat siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Selain itu tenaga pendidik bebas memakai media lain seperti *Google Classroom*, dan *Youtube*. Pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Sinjai tidak berjalan secara efektif, dimana timbul berbagai permasalahan seperti kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda daerah atau desa yang menimbulkan kendala seperti susah sinyal atau jaringan tidak mendukung, Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan peserta didik yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar dan kurangnya kemampuan tenaga pendidik yang sudah tua dalam pengoperasian teknologi. Selain itu, hasil dari pelaksanaan evaluasi atau tes hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa prestasi peserta didik menurun. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik susah memahami materi pelajaran yang disampaikan tenaga pendidik serta kurangnya motivasi peserta didik sehingga merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran daring (Rudiyanto, Wawancara).

Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut persiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah/madrasah, serta peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, dan Google Classroom.

Selanjutnya, mutu pembelajaran terdiri atas input, proses, dan output. Dimana input merupakan segala sesuatu yang harus tersedia dalam berlangsungnya sebuah proses dalam hal ini berupa sumber daya manusia seperti tenaga pendidik. Sedangkan proses dalam mutu pembelajaran adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran. Kemudian mengenai output mutu dalam pembelajaran adalah hasil dari prestasi Madrasah yang mana dapat dikatakan bermutu atau berkualitas jika pencapaian-pencapaian dari Madrasah bernilai tinggi misalnya dari prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Mengenai input mutu pembelajaran yang ada di Madrasah ini yaitu tenaga pendidik, dimana di Madrasah ini sudah tersedia tenaga pendidik yang memiliki kompetensi cukup baik yang dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu peserta didik, sarana dan prasarana. Kemudian mengenai mutu proses pembelajaran di Madrasah ini ditemukan sejumlah persoalan tentang ketercapaian mutu proses pembelajaran. Seperti kesulitan dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam menyajikan materi-materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dan kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi terutama metode-metode baru pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mengenai perkembangan teknologi pendidikan/pembelajaran. Untuk proses mutu peserta didik yaitu peserta didik yang harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Dan selanjutnya mengenai output mutu pembelajaran di Madrasah ini selama pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa mutu pembelajarannya tidak meningkat karena dapat dilihat dari pencapaian prestasi peserta didik yang tidak mengalami peningkatan pada masa pandemi. Selain itu pada masa pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler tidak terlaksana (Rudiyanto, Wawancara).

Mutu pembelajaran di era pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sinjai dapat dikatakan masih perlu untuk diperbaiki karena dapat dilihat dari prestasi akademik peserta didik pada masa pandemi Covid-19 tidak meningkat serta terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sinjai

Pada masa pandemi sekarang ini perlu adanya suatu pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran pada dasarnya merupakan sasaran utama dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Mutu pembelajaran di madrasah merefleksikan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mutu pembelajaran juga merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua unsur termasuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Setiap tenaga pendidik wajib memenuhi kualifikasi dan juga menguasai kompetensi sebagai pendidik sebagai modal dasar dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi tenaga pendidik merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan pemikiran dan tindakan. Kompetensi tenaga pendidik dapat pula dipandang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Sinjai Rudiyanto, S.Ag., M.Pd.I. yaitu:

Adapun upaya Kepala Madrasah dalam manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini yaitu dalam lingkup manajemen tenaga pendidik melakukan pengembangan tenaga pendidik. Dimana pengembangan tenaga pendidik merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik agar lebih bermutu dan berkualitas melalui suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan. Ada beberapa kegiatan pengembangan tenaga pendidik yang biasa dilaksanakan di Madrasah ini seperti mengikutkan tenaga pendidik dalam sebuah kegiatan diklat serta seminar pendidikan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam program pengembangan dan pelatihan tenaga pendidik, seperti, menemukan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring setelah itu mencari diklat atau workshop yang sesuai untuk menangani kendala tersebut, kemudian menugaskan tenaga pendidik untuk mengikuti workshop atau diklat tersebut. Dan dari hasil workshop atau diklat disampaikan kepada tenaga pendidik lainnya agar dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran daring. Untuk melihat apakah pelaksanaan itu berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat maka Kepala Madrasah melaksanakan pengawasan tenaga pendidik yakni berupa kegiatan supervisi. Setelah itu melaksanakan evaluasi atau penilaian manajemen tenaga pendidik yakni tenaga pendidik membuat laporan kinerja yang kemudian diperiksa oleh Kepala Madrasah (Rudiyanto, Wawancara).

Selain melaksanakan pengembangan atau pelatihan tenaga pendidik, di MTsN 1 Sinjai dalam peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, tenaga pendidik membuat prosedur

pembelajaran daring agar tercapai tujuan pembelajaran serta untuk pencapaian kompetensi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru MTsN 1 Sinjai Nursyamsih, S.Ag. bahwa:

Dalam proses pembelajaran daring, MTsN 1 Sinjai melakukan beberapa tahapan yaitu pertama persiapan, pada tahapan ini terlebih dahulu seorang tenaga pendidik mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran. Kedua pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini tenaga pendidik harus aktif dalam menumbuhkan semangat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Ketiga melakukan evaluasi, pada tahap ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan atau tidak berhasilnya yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Nursyamsih, Wawancara).

Dari beberapa prosedur pembelajaran daring di atas terdapat prosedur pembelajaran dan tugas utama dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran daring.

4) KESIMPULAN

Manajemen tenaga pendidik pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Sinjai yaitu tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan melalui berbagai aspek seperti pelatihan, workshop, diklat, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Sinjai tidak berjalan secara efektif, dimana timbul berbagai permasalahan seperti kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda daerah atau desa yang menimbulkan kendala seperti susah sinyal atau jaringan tidak mendukung. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, hasil dari pelaksanaan evaluasi atau tes hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa prestasi peserta didik tidak meningkat. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik susah memahami materi pelajaran yang disampaikan tenaga pendidik serta kurangnya motivasi peserta didik sehingga merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran daring. Dari hasil evaluasi tes belajar peserta didik yang telah dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan. beberapa problematika tersebut sehingga menyebabkan mutu pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 tidak meningkat.

Adapun upaya kepala sekolah dalam manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah ini yaitu dalam lingkup manajemen tenaga pendidik melakukan pengembangan tenaga pendidik. Dimana pengembangan tenaga pendidik merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik agar lebih bermutu dan berkualitas

melalui suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan. Dalam pengawasan tenaga pendidik di MTsN 1 Sinjai melakukan supervisi akademik sebagai strategi pemecahan masalah yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengembangan tenaga pendidik yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online dengan menggunakan zoom. Saat ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah agar mampu meningkatkan dan mengembangkan manajemen tenaga pendidik di Madrasah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari Adi. (2016). “Manajemen Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ijtima'iyya*. Vol. 9. No. 1.
- Helaluddin Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”, (t.t: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Karno Edy. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO EduPress.
- Mansyur Abd. Rahim. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Muh Fitrah, Luthfiah, “*Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kelas*”.
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017).
- Nuraeni. (2019). “Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Idaarah*. Vol. III, No. 1.
- Panarangi Rasyid. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Clebess Media Perkasa.
- Putra M. Rusni Eka, dkk. (2018). Manajemen Tenaga Pendidik Sdit Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *Jurnal Of Administration and Educational Management*, Vol. 1, No. 1.
- Salim, Haidir, “*Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sandu Siyoto, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhardi Edi, dkk. (2014). “Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Gowa, Pusaka Almaida, 2019).

- Supriadi Dudun. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visi Media.
- Wafa Ali. (2017). Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamakesan. *Kabilah*, Vol. 2, No. 2.
- Walidin Warul, Saifullah, Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Ground Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yusuf Muri. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*. Jakarta: Kencana.